PENGARUH TEKANAN KETAATAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI)

Oleh :
Dr. Ony Widilestariningtyas, SE., MSi., Ak., CA
Malati Arum Sari

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Obidience pressure from superiors can influence in generating an optimal audit judgment, as well as the level of ambiguity faced in the task of determining accuracy in audit judgment to be taken by the auditor. The purpose of this study is to find out how much influence the pressure of obedience and task complexity to audit judgment at Public Accounting Firm (KAP) In Bandung City registered in BPK RI.

The research method used by writer is descriptive verifikatif. Sample selection is done by using saturated samples that is using the entire population of 25 auditors from 10 Public Accounting Firm (KAP) In Bandung registered in BPK RI. Data analysis technique used in this research is Partial Least Square (PLS) using SmartPLS 2.0 software.

The results of hypothesis testing in this study indicate that (1) Pressure of Obedience has a significant effect on Audit Judgment where the higher the pressure faced by the auditor then judgment taken by auditors tend to be less precise. (2) The Complexity of the Task has a significant effect on Audit Judgment where when an auditor of task with a very high level of ambiguity will make the judgment taken auditors tend to take shortcuts.

Keywords: Obidience Pressure, Task Complexity, Audit Judgment

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan atas persepsi dalam menanggapi informasi laporan keuangan yang diperoleh, ditambah dengan faktorfaktor dari dalam diri seorang auditor, sehingga menghasilkan suatu dasar penilaian dari auditor (Tantra, 2013). Paragraf 16 SA200 menyebutkan pada saat merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit atas laporan keuangan, auditor harus menggunakan pertimbangan profesionalnya (SPAP, 2011). *Judgment* merupakan persepsi auditor dalam menanggapi informasi yang berhubungan dengan resiko audit yang akan dihadapi auditor dan mempengaruhi pemberian opini auditor dari laporan keuangan suatu entitas*. Audit judgment* dapat dikatakan ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit (Pranoto, 2013).

Tekanan ketaatan dapat diterima dari atasan maupun klien, auditor akan merasa dalam tekanan ketaatan pada saat mendapat perintah dari atasan ataupun permintaan klien untuk melakukan apa yang mereka inginkan yang mungkin bertentangan dengan standar dan etika profesi auditor (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2012). Tekanan ketaatan yang diterima dapat memberikan pengaruh buruk bagi auditor, auditor yang berada di bawah tekanan ketaatan perintah atasan maupun klien untuk berperilaku menyimpang, mempunyai kecenderungan untuk melakukan perintah tersebut, semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka judgment yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat sehingga dapat mempengaruhi auditor dalam membuat suatu *judgment* (Reni dan Dheane, 2015).

Selain menghadapi tekanan ketaatan, auditor juga mengalami kesulitan lain dalam pelaksanaan tugasnya yang juga dapat mempengaruhi judgment yang diambil oleh auditor (Praditaningrum, 2012). Terutama ketika auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu (Puspitasari, 2010). Kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain, kompleksitas tugas dapat membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dan

tidak akuntabel, adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor (Praditaningrum, 2012).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasikan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya laporan audit investigasi lanjutan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengenai kasus RS Sumber Waras, pelaksanaan audit BPK yang terkesan terburu-buru, karena banyak opini yang disampaikan, tapi buktinya kurang. Auditor BPK bekerja di bawah tekanan karena sebagian pimpinannya berasal dari partai politik. Sehingga membuat keraguan apakah hasil pertimbangan audit yang BPK keluarkan itu telah sesuai dengan prosedur atau tidak.
2. Adanya laporan audit investigasi lanjutan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengenai kasus RS Sumber Waras, pelaksanaan audit BPK yang terkesan terburu-buru, karena banyak opini yang disampaikan, tapi buktinya kurang. Auditor BPK bekerja di bawah tekanan karena sebagian pimpinannya berasal dari partai politik. Sehingga membuat keraguan apakah hasil pertimbangan audit yang BPK keluarkan itu telah sesuai dengan prosedur atau tidak.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)
   Memberikan informasi tentang sejauh mana Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas sehingga dapat digunakan sebagai masukan bagi auditor dalam terhadap *Audit Judgment*.

2. Bagi Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilaian (PPAJP)
   Memberikan referensi tambahan di bidang akuntansi dalam pengembangan penelitian mengenai kualitas Audit Judgment pada KAP di Indonesia dan memberikan gambaran tentang Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Auditing
   Penelitian ini dijadikan sebagi uji kemampuan dalam menerapkan teori yang diperoleh di perkuliahan terkait dengan Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terkait Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tekanan Ketaatan

2.1.1.1 Pengertian Tekanan Ketaatan

Menurut Mangkunegara (2005:29) menyatakan tekanan ketaatan adalah:

"Suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan, dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempatnya bekerja".

Menurut Veithzal (2004 : 516) mendefinisikan tekanan ketaatan sebagai berikut:

"Perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan".

2.1.1.2 Indikator Tekanan Ketaatan

Menurut Mangkunegara (2005:30) mengatakan bahwa tekanan ketaatan dapat disebakan oleh:

1. Perintah Dari Atasan
   Bawahan yang mengalami tekanan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis.
2. Keinginan Dari Klien
   Tekanan yang dialami oleh auditor supaya bekerja tidak sesuai dengan standar professional, melainkan sesuai keingin dari klien.

2.1.2 Kompleksitas Tugas

2.1.2.1 Pengertian Kompleksitas Tugas

Menurut Kahneman, et al (2011 : 247) mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai berikut:

"Kompleksitas tugas dianggap identik dengan tugas yang sangat sulit (diperlukan kapasitas perhatian atau proses mental yang baik) atau struktur tugas yang rumit (tingkat spesifikasi apa yang harus dilakukan dalam tugas)" .

Menurut William C. Boynton, (2011 : 54) mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai berikut:

"Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain".

2.1.2.2 Indikator Kompleksitas Tugas

Menurut William C. Boynton, (2011 : 54) terdapat empat indikator penyusunan dari kompleksitas tugas, yaitu :

1. Tingkat Sulitnya tugas, Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut.
2. Struktur tugas, Sementara Struktur tugas adalah terkait dengan kejelasan informasi (information clarity).
3. Banyaknya informasi yang tidak relevan, dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.
4. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya outcome (hasil) yang diterapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

2.1.3 *Audit Judgment*

2.1.3.1 Pengertian *Audit Judgment*

Menurut Puspa (2013:20) mendefinisikan *Audit Judgment* sebagai berikut:

"Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan judgment yang dibuatnya".

Menurut Olofsson, Bobby (2011:5) mendefinisikan *Audit Judgment* sebagai berikut:

"*Judgement* merupakan penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks auditing, accounting dan standar etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit".

2.1.3.2 Indikator *Audit Judgment*

Menurut Puspa (2013:21), terdapat tiga macam factor yang mempengaruhi audit judgment, yaitu:

1. Penentuan tingkat materialitas
   Materilitas memberikan suatu pertimbangan penting dalam menentukan jenis laporan audit mana yang tepat untuk diterbitkan dalam suatu kondisi tertentu (Arens, et al 2012:68). Financial Accounting Standard Board (FASB) mengartikan materialitas sebagai: "Besarnya suatu penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dipandang dari keadaan-keadaan yang melingkupinya, memungkinkan pertimbangan yang dilakukan oleh orang yang mengandalkan pada informasi menjadi berubah atau dipengaruhi oleh penghilangan atau salah saji tersebut".
   Pengertian diatas mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan: (1) keadaan – keadaan yang berhubungan dengan satuan usaha (perusahaan klien), dan (2) informasi yang diperlukan oleh mereka yang akan mengandalkan pada laporan keuangan yang telah diaudit. Dalam konsepnya, tingkat materilitas berpengaruh langsung terhadap jenis opini yang diterbitkan. Pada berbagai tingkat materialitas tertentu yang diikuti dengan pengaruh yang dapat ditimbulkannya terhadap keputusan yang dihasilkan oleh pengguna laporan keuangan, jenis opini audit yang dikeluarkan auditor akan sangat berbeda-beda. Implementasinya, merupakan suatu judgment yang cukup sulit untuk memutuskan beberapa materialitas sebenarnya dalam suatu situasi tertentu. Dalam merencanakan suatu auditor harus mempertimbangkan materialitas pada dua tingkatan, yaitu tingkatan laporan keuangan dan tingkat saldo rekening. Idealnya, menentukan pada awal audit jumlah gabungan dari salah saji laporan keuangan yang dianggap material. Penetapan ini tidak harus dikuantifikasikan, namun biasanya demikian. Hal di atas pada umumnya disebut pertimbangan awal mengenai materialitas karena menggunakan unsur judgment profesional dan masih dapat berubah jika sepanjang audit yang akan dilakukan ditemukan perkembangan baru.
2. Tingkat risiko audit
   Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit dihadapkan pada risiko audit yang dihadapinya sehubungan dengan judgment yang ditetapkannya. Dalam merencanakan audit, auditor harus menggunakan pertimbangannya dalam menentukan tingkat risiko audit yang cukup rendah dan pertimbangan awal mengenai tingkat materialitas dengan suatu cara yang diharapkan, dalam keterbatasan bawaan dalam proses audit, dapat memberikan bukti audit yang cukup untuk mencapai keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Judgment auditor mengenai risiko audit dan materialitas bersama dengan hal-hal lain, diperlukan dalam menentukan sifat, saat, dan lingkup prosedur audit serta dalam mengevaluasi hasil prosedur tersebut. Risiko audit terdiri dari risiko bawaan (inherent risk), risiko pengendalian (control risk), dan risiko deteksi (detection risk). Cara yang digunakan oleh auditor untuk mempertimbangkan komponen tersebut dan kombinasinya melibatkan judgment profesional auditor dan tergantung pada pendekatan audit yang dilakukan. Auditor juga menggunakan judgment

profesional dalam menetapkan risiko pengendalian untuk suatu asersi yang berhubungan dengan suatu saldo akun atau golongan transaksi. Penetapan risiko pengendalian didasarkan atas cukup atau tidaknya bukti audit yang mendukung efektifitas pengendalian dalam mencegah dan mendeteksi salah saji asersi dalam laporan keuangan. Lebih lanjut, dalam disebutkan bahwa khusus mengenai risiko pengendalian, auditor harus memahami pengendalian internal dan melaksanakan pengujian pengendalian yang sesuai. Namun diperlukan judgment profesional untuk menafsirkan, menerapkan, atau memperluas alat serupa yang berlaku umum tersebut agar sesuai dengan keadaan.

3. Audit mengenai *going concern*

   Kegagalan dalam mendeteksi kemungkinan ketidakmampuan klien untuk going concern, seperti kasus Enron dan WorldCom, menimbulkan social cost yang besar bagi auditor karena tingkat kepercayaan masyarakat menjadi menurun. Statement of audit standars (SAS) no. 59 yang dikeluarkan oleh American Institute of Certified Public Accountans (1998), merupakan pernyataan dari badan regulasi audi untuk mereskon keputusan going concern. SAS 59 menuntut auditor harus mempertimbangkan apakah terdapat keraguan yang substansial pada kemampuan entitas terus berlanjut sebagai usaha yang going concern untk periode waktu yang layak pada setia penugasan audit. Secara umum SAS 59 membahas tentang going concern, akan tetapi memberikan definisi operasional going concern. Dengan kata lain keputusan audior mengenai going concern membutuhkan judgment auditor yang berpengalaman SAS 59 menuntut auditor untuk memperhatikan rencana, strategi, dan kemampuan manajemen klien untuk mengatasi kesulitan keuangan 6 bisnis. Auditor juga harus menilai keadaan dan kejadian lain dalam organisasi klien, dan juga berkaitan dengan perusaaan, perusahaan lain dalam sektor industri yang sama dan keadaan ekonomi secara umum. Auditor harus memonitor semua kejadian yang mempengaruhi keadaan keuangan klien, bahkan sebelum terdapat tingkat kesulitan yang signifikan pada keuangan klien. Auditor harus memperhatikan semua faktor yang terkait dengan entitas pada saat akan mengambil keputusan tentang going concern. Jika auditor mempunyai kesimpulan terhadap keraguan yang substansial tentang kelangsungan hidup suatu entitas, SAS 59 meminta auditor untuk mempertimbangkan pengaruhnya terhadap laporan keuangan dan apakah pengungkapan going concern tersebut sudah mencakupi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan mendasariperumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variable berdasarkan pembahasan teoritis. Berdasarkan telaah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan *audit judgment* yang dipengaruhi oleh tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di uraikan di atas, dan menurut teori yang mendukung maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

H2: Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2012:2) pengertian metode penelitian menyatakan sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58) mendefinisikan operasional variabel sebagai berikut:

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI). Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.1.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2008:137) mengemukakan definisi data primer adalah sebagai berikut :

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (Field Research) dan Studi Kepustakaan (Library Research). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (Field Research)
   a. Metode pengamatan (Observasi), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung.
   b. Wawancara (Interview), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal(partner), dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
2. Penelitian kepustakaan (Library Research)
   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (text book), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI, jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 25 auditor dari 10 KAP yang menjadi populasinya.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014 : 81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 10 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI. Dalam penelitian ini dilakukan studi kasus terhadap Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung. Dengan waktu penelitian bulan Februari 2017 – selesai.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42) validitas didefinisikan sebagai berikut :

"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan defenisi di atas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43) realibitas adalah sebagai berikut :

"Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009:112), pengujian hipotesis didefinisikan sebagai berikut:

"Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk persamaan"

H01 ; γ1.1 = 0, Tekanan Ketaatan tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.
H11 ;γ1.1 ≠ 0, Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.
H02 ;γ2.1 = 0, Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.
H12 ;γ2.1 ≠ 0, Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan responden mengenai Integritas, Independensi dan Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

4.1.1.1 Tanggapan Responden Mengenai Tekanan Ketaatan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di BPK RI

Berdasarkan tabel 4.9 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 2 indikator Tekanan Ketaatan. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai

persentase skor yang diperoleh dari 2 indikator adalah sebesar 63,48% dan terkategorikan “Cukup Baik” berada pada interval persentase skor antara “52,01% – 68,00%”.

4.1.1.2 Tanggapan Responden Mengenai Kompleksitas Tugas pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di BPK RI

Berdasarkan tabel 4.14 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 4 indikator Kompleksitas Tugas. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor yang diperoleh dari 4 indikator adalah sebesar 65,22%dan terkategorikan “Cukup Baik” berada pada interval persentase skor antara “52,01% – 68,00%”.

4.1.1.3 Tanggapan Responden Mengenai *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di BPK RI

Berdasarkan tabel 4.18 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 3 indikator *Audit Judgment*. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor yang diperoleh dari 3 indikator adalah sebesar 63,19% dan termasuk dalam kategori “Cukup Baik” berada pada interval persentase skor antara“52,01% – 68,00%”.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

1. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Nilai outer loading untuk setiap indikator dari Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan *Audit Judgment* memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya (Imam Gozali, 2013:110).

Nilai AVE dan nilai communality di atas setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni ≥ 0,5 (Imam Gozali, 2013:212) yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

b. *Discriminant Validity*

Nilai cross loading korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Cross loadings factor maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat discriminant validity pada variabel telah terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Nilai Composite Reliability (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

3. Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Nilai Goodness of Fit (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai communality dan R-square sebesar 0.476. Nilai GoF sebesar 0.761 menurut Uce Indahyanti, 2013 tergolong kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model goodness of fit sudah tergolong tinggi.

4.1.2.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Nilai koefisien jalur struktural X1 terhadap Y sebesar 0,399 dan koefisien jalur struktural X2 terhadap Y sebesar 0,581.

Koefisien jalur struktural variabel Kompleksitas Tugas (X2) lebih besar dari variabel Tekanan Ketaatan (X1), yang mengindikasikan bahwa Kompleksitas Tugas (X2) cenderung memiliki pengaruh lebih besar dari pada Tekanan Ketaatan (X1) terhadap Audit Judgment (Y). Untuk melihat presentase pengaruh dari setiap variabel laten eksogen terhadap variabel endogen,

berikut disajikan koefisien determinasi parsial dan simultan (R2) yang merupakan hasil kali dari koefisien jalur struktural dengan korelasi dengan variabel laten endogen.

Dapat dijelaskan bahwa:

1. Tekanan Ketaatan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 30,24% terhadap Audit Judgment.
2. Kompleksitas Tugas memberikan kontribusi pengaruh sebesar 48,05% terhadap Audit Judgment.
3. Pada tabel di atas, terlihat nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,782 atau 78,29%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Tekanan Ketaatan (X1) dan Kompleksitas Tugas (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 78,29% terhadap Audit Judgment (Y), sedangkan sebanyak (1-R Square) 21,71% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti pengalaman auditor, gender, etika, skeptisme, indepedensi dan kompetensi.

4.1.2.3 Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Tekanan Ketaatan (X1) Terhadap Audit Judgment (Y) (Hipotesis 1)

Nilai tstatistik untuk variabel X1 diperoleh sebesar 2,462 Nilai tersebut lebih besar dari 2,079, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan menerima Ha, artinya bahwa Tekanan Ketaatan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgment dengan kontribusi pengaruh sebesar 30,24%.

b. Pengaruh Kompleksitas Tugas (X2) Terhadap Audit Judgment (Y) (Hipotesis 2)

Nilai tstatistik untuk variabel X2 diperoleh sebesar 4,825. Nilai tersebut lebih besar dari 2.079 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan menerima Ha, artinya bahwa Kompleksitas Tugas terbukti berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgment dengan kontribusi pengaruh sebesar 48,05%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tekanan ketaatan terhadap audit judgment sebesar 0,758. Nilai 0,758 menurut Sugiyono (2013:250) berada pada interval 0,600 − 0,799 termasuk kategori kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara tekanan ketaatan terhadap audit judgment, dimana semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka audit judgment yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa thitung untuk pengalaman auditor (X1) sebesar 2,462 dengan nilai ttabel sebesar 2,079. Dikarenakan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (2,462 > 2,079) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit judgment. Besarnya tekanan ketaatan terhadap audit judgment yaitu sebesar 30,24% dan sisanya sebesar 69,76% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Fenomena mengenai tekanan ketaatan yang dikemukakan oleh (Firdaus Ilyas, 2016) yaitu adanya laporan audit investigasi lanjutan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengenai kasus RS Sumber Waras, pelaksanaan audit BPK yang terkesan terburu-buru, karena banyak opini yang disampaikan, tapi buktinya kurang. Auditor BPK bekerja di bawah tekanan karena sebagian pimpinannya berasal dari partai politik. Sehingga membuat keraguan apakah hasil pertimbangan audit yang BPK keluarkan itu telah sesuai dengan prosedur atau tidak.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator perintah dari atasan sebesar 62,17% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 37,83%. Yang artinya Yang artinya, ketika auditor mendapatkan tekanan dari atasan atau orang yang mempunyai otoritas maka auditor akan melakukan tindakan yang menyimpang dari standar, kekuasaan pada pemimpin menyebabkan auditor tidak independen lagi, karena auditor menjadi tertekan dalam menjalakan pekerjaanya.. Dan indikator atas indikator keinginan dari klien sebesar 64,78% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup

baik, namun masih terdapat gap sebesar 35,22%. Yang artinya masih terdapat masih terdapat kelemahan dalam keinginan dari klien.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa tekanan ketaatan mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 63,48% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya tekanan ketaatan cukup baik. Namun masih terdapat gap sebesar 36,52% yang merupakan masalah yang ada pada tekanan ketaatan. Audit Judgment mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 63,19% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya Audit Judgment cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 36,81%.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap Audit Judgment, menunjukan bahwa ketika seorang auditor mendapat tekanan untuk taat pada perintah atasan yang menyimpang maka dapat membawa dampak pada audit judgment yang diambil oleh auditor pada 9 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aditya Purba Nugraha, Indira Januarti (2015) dalam penelitiannya menyatakan tekanan ketaatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap audit judgment. Hal ini menunjukkan bahwa Seorang auditor yang memahami tujuan dan apa yang dia harapkan atas hasil kinerjanya, tidak akan bersikap menyimpang ketika mendapat tekanan dari atasan atau entitas yang diperiksa dan tugas audit yang kompleks. Adanya tekanan untuk taat dapat membawa dampak pada judgement yang diambil oleh auditor. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka judgement yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat.

4.2.2 Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment sebesar 0,827. Nilai 0,827 menurut Sugiyono (2013:250) berada pada interval 0,800 – 1,000 termasuk kategori sangat kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment, dimana semakin tinggi tingkat ambiguitas dalam tugas maka akan membuat audit judgment yang di ambil auditor cenderung mengambil jalan pintas.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa thitung untuk kompleksitas tugas (X2) sebesar 4,825 dengan nilai ttabel sebesar 2,079. Dikarenakan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (4,825 > 2,079) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgment. Besarnya pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment yaitu sebesar 48,05% dan sisanya sebesar 51,95% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Fenomena mengenai kompleksitas tugas yang dikemukakan oleh (Petrus Selestinus, 2016) yaitu adanya Laporan Hasil Pemeriksaan BPK tentang pembelian lahan Sumber Waras berdasarkan data yang diperoleh dari sumber yang tidak kompeten, tidak valid dan data nya memiliki tingkat ambiguitas yang sangat tinggi sehingga pertimbangan audit untuk hasil akhirnya menjadi diragukan karena kompleksnya permasalahan yang dihadapi para Auditor BPK.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator tingkat sulitnya tugas dengan presentase sebesar 63,92% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat gap sebesar 36,08%. Yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam tingkat sulitnya tugas. Indikator struktur tugas dengan presentase sebesar 66,53% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 33,47%, yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam Struktur Tugas. Indikator Banyaknya Informasi yang Tidak Relevan dengan presentase sebesar 69,57% dapat diinterpretasikan dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 30,43%, yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam banyaknya informasi yang tidak relevan. Dan indikator ambiguitas tinggi dengan presentase sebesar 60,87% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat gap sebesar 39,13%. Yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam ambiguitas tinggi.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa kompleksitas tugas mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 65,22% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya kompleksitas tugas cukup baik. Namun masih terdapat gap

sebesar 34,78% yang merupakan masalah yang ada pada kompleksitas tugas. Audit Judgment mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 63,19% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya Audit Judgment cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 36,81%.
Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap audit judgment, dimana ketika semakin kompleks tugas yang di kerjakan maka audit judgment yang di ambil auditor semakin di ragukan kebenarannya pada 9 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Akbar Muhammad Tamara Purta, Puspita Rani (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap audit judgment dapat memberikan keyakinan pada auditor dan partner audit untuk berani menerima tantangan tugas audit dari perusahaan klien yang memiliki kompleksitas usaha yang tinggi. Semakin kompleks tugas audit akan mendorong auditor lebih berhati-hati dalam melakukan tugas auditnya sehingga judgment yang dihasilkan akan lebih baik. Penempatan seorang auditor dalam situasi yang rumit dan tidak jelas dapat merangsang kreativitas dan pengendalian diri auditor tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk memberikan audit judgment yang lebih baik.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit judgment pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tekanan Ketaatan berpengaruh kuat terhadap audit judgment pada partner auditor yang berjumlah 23 orang yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI, artinya semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka audit judgment yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat. Namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal karena memiliki masalah, yaitu masih adanya pelanggaran auditor dalam melakukan audit karena mendapat tekanan dari atasan.
2. Kompleksitas Tugas berpengaruh kuat terhadap audit judgment pada partner auditor yang berjumlah 23 orang yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI, artinya semakin auditor mengetahui dengan jelas tugas apa yang akan dilakukannya, tidak mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan dapat melakukan tugasnya dengan baik sehingga akan mampu menghasilkan audit judgment yang baik.. Namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal karena memiliki beberapa masalah, yaitu masih adanya auditor yang kesusahan saat dihadapkan dengan tugas yang tingkat ambiguitas tugas tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit judgment pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI sebagai berikut:

5.2.1 Saran praktis

1. Agar tekanan ketaatan dapat menghasilkan audit judgment yang optimal pada Kantor Akuntan Kublik (KAP) di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI, maka auditor sebaiknya menumbuhkan sikap indepedensi dan mematuhi kode etik yang sudah ditetapkan demi mendapatkan kualitas audit yang baik. Auditor harus memegang teguh independensinya sehinga dapat melakukan audit dengan baik. Auditor harus memiliki sikap netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukan.
2. Agar kompleksitas tugas dapat menghasilkan audit judgment yang optimal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI, maka auditor harus mampu dan meningkatkan kompetensi dengan cara mengikuti pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) pemahaman mengenai pelaksanaan dan pedoman SPAP agar ketika

dihadapkan dengan tugas yang tingkat ambiguitasnya tinggi mampu mengerjakan setiap detail tugas secara baik.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu Auditing
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu Akuntansi Keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Audit Judgment sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu akuntansi keuangan dan audit.
2. Bagi Peneliti Lain
   Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, dengan menambahkan indikator yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar diperoleh kontribusi pengaruh yang lebih kuat antara pengaruh Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang sama yaitu SEM PLS, tetapi dengan unit analisis, populasi, dan sampel yang digunakan berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Adhani, Yunita Sari dan Subroto, Bambang, 2013. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. Universitas Brawijaya.

Aditya Purba Nugraha, Hj. Indira Januarti. 2015. Pengaruh Gender, Keahlian Auditor, dan Tekanan Ketaatan terhadap Auditor Judgment dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderasi ada BK RI Jawa Tengah. Diponegoro. *Journal of Accounting*, vol. 4, No.4.

Akbar Muhammad Tamara Putra Puspita Rani. 2016. Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional terhadap Audit Judgment. Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur Vol. 5 No. 2.

Arens et. al. 2012. *Auditing and Assurance Services*: An Intregrated Approach. Fourteen Edition : Prentice Hall.

Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta

Barker et al. 2002. *Research Methods In Clinical Psychology*. John Wiley & Sons Ltd. England.

Boynton, William C. Johnson., Raymond N. and Kell, Walter G. 2011. "*Modern Auditing*", Edisi Ketujuh, Jilid 2, Erlangga, Jakarta.

Bonner. 2008. *Judgment and Decision Making in Accounting*. Great Britain : Elsevier Science Ltd.

Chung, J. and Monroe, G. S. 2001. " *A Research Note on the Effects of Gender and Task Complexity on an Audit Judgment*". *Behavioral Research in Accounting*, 13: 111- 125.

Davis, Stan., F. Todd DeZoort dan Lori S. Kopp. 2006. *The Effect of Obedience Pressure and Perceived Responsibility on Management Accountants' Creation of Budgetary Slack. Behavioral Research In Accounting*. Vol 18: 19-35.

Financial Accounting Standards Board (FASB). 1978. "*Statement of Financial Accounting Concepts No.1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*". Stamford. Connecticut.

Firdaus Ilyas. Koordinator Divisi Monitoring dan Analisis Anggaran ICW. 2016. "*ICW Pertanyakan Audit BPK Soal Sumber Waras*". Melalui <http://www.jawapos.com/read/2016/06/02/31922/icw-pertanyakan-audit-bpk-soal-sumber-waras>

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba 4. Jakarta.

Iskandar, T. M., Sanusi, Z. M., *Assessing the Effects of SelfEfficacy and Task Complexity on Internal Control Audit Judgment. Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance, Vol.7, No. 1, 29–52, 2011*

Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment, Simposium Nasional Akuntansi 10, Universitas Hasanudin Makassar.

Johari, Razana Juhaida, Zuraidah Mohd Sanusi, Yusarina Mat Isa dan Aziatul Waznah Ghazali. 2014. *Comparative judgment of novice and expert on internal control task: assessment on work effort and ethical orientation. Accounting Research Institute*, 145 (4):352-360.

Jonathan Sarwono. 2012. Path Analysis: Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi Menggunakan SPSS. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

Kahneman, et al. 2011. *On The Psychology of Prediction*. United State : Penguin Books Ltd.

Lijan Poltak Sinambela. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu

Lord, A. T., dan F.T. DeZoort. 2001. *The impact of commitment and moral reasoning on auditors'responses to social influence pressure*. *Accounting, Organizations and Society* 26 (3): 215-235.

Made Julia Drupadi, I Putu Sudana. 2015. Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi pada Audit Judgment. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Mashuri. 2009. *Penelitian Verifikatif. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Andi.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mayangsari, Sekar dan Puspa Wandanarum.2013. Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat. Jakarta: Media Bangsa..

Ni Ketut Riski Agustini, Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2015. Pengaruh TekananKetaatan, Senioritas Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhada Audit Judgment. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Ni Luh Kadek Puput Raiyani, I. D. G. Dharma Suputra. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Locus Of Control terhadap Audit Judgment. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Olofsson M, Bobby Puttonen. 2011. *Structure and Professional Judgement in Audit Planning, Business Economy and Administration.* Kristianstad, Sweden.

Petrus Selestinus. Koordinator Tim Pembela Demokrasi Indonesia (TPDI). 2016. "BPK Harus Minta Maaf dan Segera Pulihkan Nama Baik Ahok". Melalui < http://www.beritasatu.com/megapolitan/370058-bpk-harus-minta-maaf-dan-segera-pulihkan-nama-baik-ahok.html>

Praditaningrum, Anugerah Suci dan Indira Januarti. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Audit judgment. Journal Ekonomi dan Bisnis, 10 (2):90-104.

Pritta Amina Putri, Herry Laksito. 2013. Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment. Diponegoro Journal of Accounting, Vol 2, Nomor 2, Tahun 2013, Hal 1-11.

Reni Yendrawati, Dheane Kurnia Mukti. 2015. Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja Dan Pengetahuan Auditor Terhadap *Audit Judgement*. Jurnal Universitas Islam Indonesia. Volume 4; 1-6.

Sanusi,ZM,Iskandar,TM dan June M.L.Poon.2007.*Effect of Goal Orientation and Task Complexity on Audit Judgment Performance*.*Malaysian Accounting* Review.pp.123-139.

Stacia Pektra dan Ratnawati Kurnia. 2015. Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. Ultima Accounting Vol 7. No.1, Juni 2015.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV.Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharyadi dan Purwanto S.K. 2009. Metodologi Penelitian Karya Ilmiah Yogyakarta : Pustaka Belajar

Tantra, Victorio. 2013. Ananlisis pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman audit, dan keahlian auditor pada audit judgment. Undergraduate thesis Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Widya Mandala Catholic University, Surabaya.

Tielman, Elisabeth Mariana Andita. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor pada *Audit Judgment*. Skripsi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Umi Narimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Penerbit Genesis.

Veithzal Rivai. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Yang dan Miller. 2008. Karakteristik Responden. Jakarta : Erlangga

Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2012. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor. Jurnal Dinamika Akuntansi, 4 (2):72-82

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	SKALA	Nomor Kuesioner
Tekanan Ketaatan (X1)	Tekanan ketaatan adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan, dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempatnya bekerja Mangkunegara (2005:29)	1. Perintah Dari Atasan	Ordinal	1,2
		2. Keinginan Dari Klien Mangkunegara (2005:30)	Ordinal	3,4
Kompleksitas Tugas (X2)	Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain. William C. Boynton, (2010 : 54)	1. Tingkat Sulitnya tugas	Ordinal	5,6
		2. Struktur tugas	Ordinal	7,8
		3. Banyaknya informasi yang tidak relevan	Ordinal	9
		4. Adanya ambiguitas yang tinggi William C. Boynton, (2010 : 54)	Ordinal	10

Audit Judgment (Y)	"Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan judgment yang dibuatnya." Puspa (2013:20)	1. Tingkat Materialitas	Ordinal	11,12
		2. Tingkat Risiko Audit		13,14
		3. Audit mengenai *going concern* Puspa (2013:21)	Ordinal	15,16

Tabel 4.9
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Tekanan Ketaatan

No.	Indikator	Indeks Skor		%	Kriteria
		Aktual	Ideal		
1	Perintah dari Atasan	72	115	62,17%	CUKUP BAIK
2	Keinginan dari Klien	75	115	64,78%	CUKUP BAIK
Total		**147**	**230**	**63,48%**	**CUKUP BAIK**

Tabel 4.14
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Kompleksitas Tugas

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Tingkat Sulitnya tugas	74	115	63,91%	CUKUP BAIK
2.	Struktur Tugas	77	115	66,52%	CUKUP BAIK
3.	Banyaknya informasi yang tidak relevan	80	115	69,57%	BAIK
4	Ambiguitas yang tinggi	70	115	60,87%	CUKUP BAIK
Total		**301**	**460**	**65,22%**	**CUKUP BAIK**

Tabel 4.18
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel *Audit Judgment*

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Tingkat Materialitas	76	115	65,65%	CUKUP BAIK
2.	Tingkat Risiko Audit	72	115	62,61%	CUKUP BAIK
3.	Audit mengenai going concern	71	115	61,30%	CUKUP BAIK
Total		**219**	**345**	**63,19%**	**CUKUP BAIK**

Outer Loadings

	X1	X2	Y
X1.1	0.899527		
X1.2	0.937330		
X2.1		0.939324	
X2.2		0.911971	
X2.3		0.807766	
X2.4		0.750414	
Y1			0.959328
Y2			0.837493
Y3			0.777802

AVE

	AVE
X1	0.843868
X2	0.732407
Y	0.742227

Outer Model T-Statistic

	X1	X2	Y
X1.1	12.086921		
X1.2	44.809158		
X2.1		45.354372	
X2.2		31.789168	
X2.3		14.820908	
X2.4		5.354878	
Y1			75.039979
Y2			22.313331
Y3			9.271959

Cross Loadings

	X1	X2	Y
X1.1	0.899527	0.601822	0.611214
X1.2	0.937330	0.542918	0.766322
X2.1	0.515847	0.939324	0.717588
X2.2	0.549315	0.911971	0.708743
X2.3	0.593986	0.807766	0.810118
X2.4	0.427406	0.750414	0.546998
Y1	0.821934	0.780010	0.959328

Y2	0.633843	0.644481	0.837493
Y3	0.466168	0.711205	0.777802

Latent Variable Correlations

	X1	X2	Y
X1	1.000000		
X2	0.618162	1.000000	
Y	0.757694	0.827057	1.000000

R Square

	R Square
X1	
X2	
Y	0.782315

Composite Reliability

	Composite Reliability
X1	0.915291
X2	0.915685
Y	0.895526

Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
X1 -> Y	0.398849	0.313909	0.162031	0.162031	2.461554
X2 -> Y	0.580504	0.656284	0.120319	0.120319	4.824709

Output Hasil Pengujian Realibilitas
RELIABILITY X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	5

RELIABILITY X2

Reliability Statistics

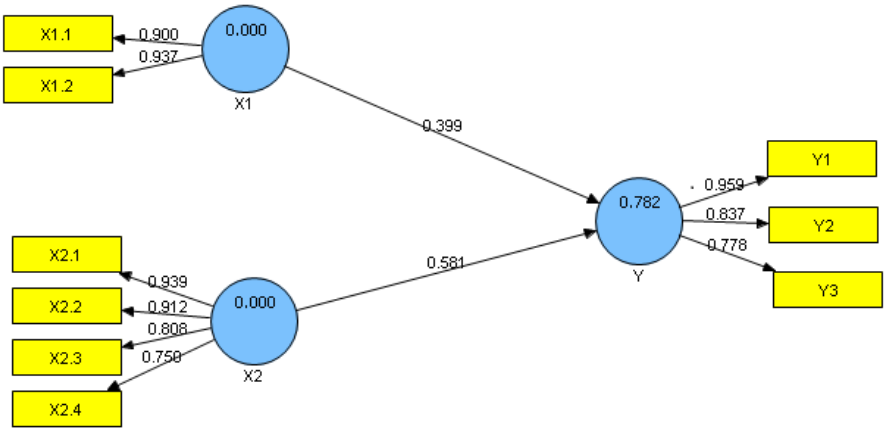
Cronbach's Alpha	N of Items
.799	7

RELIABILITY Y

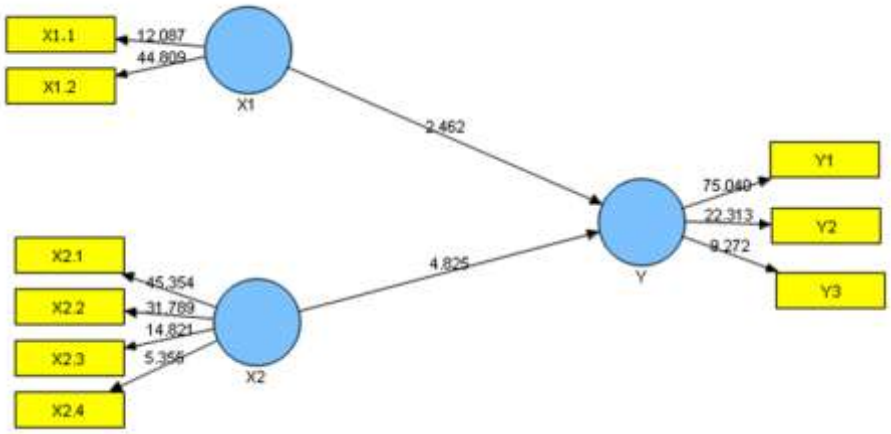
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	7

Gambar *Path Coefficient*



Gambar Nilai *t Statistic*



Output Hasil Pengujian Validitas

Correlations

		PERT1	PERT2	PERT3	PERT4	TOTALX1
PERT1	Pearson Correlation	1	.421*	.644**	.732**	.908**
	Sig. (2-tailed)		.045	.001	.000	.000
	N	23	23	23	23	23
PERT2	Pearson Correlation	.421*	1	.381	.139	.595**
	Sig. (2-tailed)	.045		.073	.526	.003
	N	23	23	23	23	23
PERT3	Pearson Correlation	.644**	.381	1	.442*	.825**
	Sig. (2-tailed)	.001	.073		.035	.000
	N	23	23	23	23	23
PERT4	Pearson Correlation	.732**	.139	.442*	1	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000	.526	.035		.000
	N	23	23	23	23	23
TOTALX1	Pearson Correlation	.908**	.595**	.825**	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	
	N	23	23	23	23	23

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		PERT5	PERT6	PERT7	PERT8	PERT9	PERT10	TOTALX2
PERT5	Pearson Correlation	1	.483*	.496*	.493*	.419*	.801**	.767**
	Sig. (2-tailed)		.020	.016	.017	.047	.000	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23
PERT6	Pearson Correlation	.483*	1	.960**	.557**	.615**	.603**	.886**
	Sig. (2-tailed)	.020		.000	.006	.002	.002	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23
PERT7	Pearson Correlation	.496*	.960**	1	.612**	.639**	.571**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.016	.000		.002	.001	.004	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23
PERT8	Pearson Correlation	.493*	.557**	.612**	1	.627**	.385	.740**
	Sig. (2-tailed)	.017	.006	.002		.001	.070	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23
PERT9	Pearson Correlation	.419*	.615**	.639**	.627**	1	.337	.751**
	Sig. (2-tailed)	.047	.002	.001	.001		.116	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23
PERT10	Pearson Correlation	.801**	.603**	.571**	.385	.337	1	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.004	.070	.116		.000
	N	23	23	23	23	23	23	23
TOTALX2	Pearson Correlation	.767**	.886**	.895**	.740**	.751**	.774**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	23	23	23	23	23	23	23

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		PERT11	PERT12	PERT13	PERT14	PERT15	PERT16	TOTALY
PERT11	Pearson Correlation	1	.428*	.426*	.366	.459*	.624**	.792**
	Sig. (2-tailed)		.041	.043	.086	.027	.001	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23
PERT12	Pearson Correlation	.428*	1	.796**	.322	.351	.400	.800**
	Sig. (2-tailed)	.041		.000	.134	.101	.059	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23
PERT13	Pearson Correlation	.426*	.796**	1	.136	.118	.169	.641**
	Sig. (2-tailed)	.043	.000		.536	.590	.441	.001
	N	23	23	23	23	23	23	23
PERT14	Pearson Correlation	.366	.322	.136	1	.232	.441*	.575**
	Sig. (2-tailed)	.086	.134	.536		.287	.035	.004
	N	23	23	23	23	23	23	23
PERT15	Pearson Correlation	.459*	.351	.118	.232	1	.289	.616**
	Sig. (2-tailed)	.027	.101	.590	.287		.181	.002
	N	23	23	23	23	23	23	23
PERT16	Pearson Correlation	.624**	.400	.169	.441*	.289	1	.709**
	Sig. (2-tailed)	.001	.059	.441	.035	.181		.000
	N	23	23	23	23	23	23	23
TOTALY	Pearson Correlation	.792**	.800**	.641**	.575**	.616**	.709**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.004	.002	.000	
	N	23	23	23	23	23	23	23

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).